

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan dapat disampaikan sebagai berikut:

◦ **Perkembangan Inflasi Bulan Januari 2026**

Pada Januari 2026 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kota Lhokseumawe sebesar 6,06 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,16.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks harga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,28 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,07 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 9,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,59 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,02 persen; kelompok transportasi sebesar 1,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,04 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 10,5 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,53 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen.

Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kota Lhokseumawe bulan Januari 2026 masing-masing sebesar 0,86 persen

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Januari 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Lhokseumawe, pada Januari 2026 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 6,06 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,69 pada Januari 2025 menjadi 113,16 pada Januari 2026. Tingkat inflasi *m-to-m* dan tingkat inflasi *y-to-d* masing-masing sebesar 0,86 persen.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,28 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,07 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 9,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,59 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,02 persen; kelompok transportasi sebesar 1,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,04 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 10,5 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,53 persen.

Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,15 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Januari 2026,

antara lain: tarif listrik, nasi dengan lauk, emas perhiasan, beras, daging ayam ras, ikan bandeng/ikan bolu, kontrak rumah, udang basah, ketupat/lontong sayur, dan ikan tuna. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: cabai merah, telur ayam ras, kentang, bawang putih, wortel, garam, bawang merah, cabai hijau, sabun mandi cair, dan tomat. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain: nasi dengan lauk, beras, daging ayam ras, emas perhiasan, udang basah, ketupat/lontong sayur, ikan bandeng/ikan bolu, cabai rawit, sigaret putih mesin (SKM), dan sabun cair/cuci piring. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Januari 2026, antara lain: cabai merah, telur ayam ras, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, ikan dencis, wortel, cabai hijau, bawang merah, kentang, tomat dan jeruk nipis/limau.

Pada Januari 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,92 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,45 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,07 persen; Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,39 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,96 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.

◦ **Perkembangan Inflasi Bulan Februari 2026**

Pada Februari 2026 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kota Lhokseumawe sebesar 6,56 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,1.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks harga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,67 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 12,72 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,61 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,49 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,04 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,34 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,5 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen.

Tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kota Lhokseumawe bulan Februari 2026 sebesar 0,8 persen. Sedangkan tingkat deflasi *month to month (m-to-m)* sebesar 0,05 persen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Lhokseumawe, pada Februari 2026 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 6,56 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,14 pada Februari 2025 menjadi 113,1 pada Februari 2026. Tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kota Lhokseumawe bulan Februari 2026 sebesar 0,8 persen. Sedangkan tingkat

deflasi *month to month (m-to-m)* sebesar 0,05 persen.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,67 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 12,72 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,61 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,49 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,04 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,34 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,5 persen.

Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Februari 2026, antara lain: tarif listrik, nasi dengan lauk, emas perhiasan, beras, daging ayam ras, ikan bandeng/ikan bolu, udang basah, ketupat/lontong sayur, tomat, dan sigaret putih mesin (SPM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: cabai merah, kentang, wortel, bawang putih, bensin, cabai rawit, cabai hijau, sabun mandi cair, garam dan jeruk.

Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain: tomat, emas perhiasan, udang basah, cabai merah, batu bata / batu tela, ikan bandeng/ikan bolu, gado-gado, minyak goreng, ayam hidup dan susu cair kemasan. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Februari 2026, antara lain: ikan tongkol / ikan ambu- ambu, cabai rawit, bawang merah, beras, ikan kembung/ikan gembung, ikan tuna, cumi-cumi, telur ayam ras, kacang panjang dan bensin.

Pada Februari 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,07 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,07 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,96 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,26 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,97 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen.

◦ Perkembangan Inflasi Bulan Maret 2026

Pada Maret 2026 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Kota Lhokseumawe sebesar 5,46 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,22.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks harga kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,79 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,98 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan

pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,51 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,49 persen; kelompok transportasi sebesar 0,96 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,08 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,29 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,59 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,13 persen.

Tingkat tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kota Lhokseumawe bulan Maret 2026 sebesar 0,91 persen. Sedangkan tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* sebesar 0,11 persen.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Lhokseumawe, pada Maret 2026 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 5,46 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,36 pada Maret 2025 menjadi 113,22 pada Maret 2026. Tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Kota Lhokseumawe bulan Maret 2026 sebesar 0,91 persen. Sedangkan tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* sebesar 0,11 persen.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,79 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,98 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,51 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,49 persen; kelompok transportasi sebesar 0,96 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 5,08 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,08 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,29 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,59 persen.

Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Maret 2026, antara lain: nasi dengan lauk, tarif listrik, emas perhiasan, beras, ikan bandeng/ikan bolu, daging ayam ras, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, udang basah, ketupat/lontong sayur dan ayam hidup.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: cabai merah, kentang, bawang merah, bawang putih, wortel, kelapa, cabai rawit, cabai hijau, sabun mandi cair dan pengharum cucian/pelembut.

Komoditas yang Memberikan Andil/Sumbangan Inflasi

Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain: ikan bandeng/ ikan bolu, udang basah, cumi-cumi, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, minyak goreng, telur ayam ras, bensin, ikan teri, gula pasir dan jeruk. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Maret 2026, antara lain: daging ayam ras, tomat, emas perhiasan, beras, cabai merah, cabai rawit, pepaya, batu bata/ batu tela, bawang merah dan ikan merah.

Pada Maret 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,08 persen; kelompok pakaian

dan alas kaki sebesar 0,07 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,98 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,06 persen; Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,23 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,85 persen.

Adapun potensi risiko tekanan inflasi pada triwulan II tahun 2026 dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Harga komoditas berfluktuasi: Komoditas seperti ikan tongkol, cabai merah, dan sayuran sering kali mengalami lonjakan akibat kondisi cuaca yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan atau siklus panen petani lokal.
2. Biaya transportasi: Kenaikan tarif angkutan udara serta penyesuaian biaya transportasi darat memicu inflasi secara bulanan (m-to-m) yang cukup signifikan.
3. Sektor perumahan dan bahan bakar: Biaya perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga juga menjadi penyumbang andil inflasi yang konsisten terjadi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan dan perkembangan harga yang terjadi dapat kami sampaikan kendala dan tantangan pengendalian inflasi Kota Lhokseumawe yang terjadi pada triwulan I tahun 2026, sebagai berikut:

2026. Secara umum IPH Kota Lhokseumawe pada bulan Januari, Februari dan Maret 2026 cukup stabil. Perkembangan harga untuk 20 komoditas utama IPH dapat dikendalikan selama Triwulan I Tahun 2026. Pertimbangan aksi pengendalian oleh TPID Kota Lhokseumawe didasarkan pada skala prioritas mengklasifikasikan 20 komoditas sebagai berikut:

- Strategis: beras, gula, minyak goreng dan tepung terigu
 - Rentan/musiman: bawang merah, bawang putih, cabe merah dan cabe rawit
 - Sering dikonsumsi: daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, udang dan ikan.
 - Dibutuhkan: komoditi lain dari 20 komoditi
 - Komoditi penyumbang IPH 2026 terbesar: beras, daging ayam ras, gula, bawang merah, bawang putih, ikan kembung dan cabai rawit.

Pengendalian harga ditargetkan dalam 3 tahapan yang saling berkesinambungan dalam jangka pendek yaitu mingguan, bulanan dan triwulan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian Inflasi daerah di Kota Lhokseumawe pada triwulan I tahun 2026 ini, TPID Kota Lhokseumawe terus menjaga kestabilan IPH dengan strategi 4K, yaitu :

1. Keterjangkauan harga: Untuk menjaga kestabilan harga bapokting Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui TPID mengambil beberapa langkah strategis:

Monitoring harga bahan pokok ke distributor yang dilakukan oleh Anggota TPID Bersama Pores

- Melaksanakan monitoring/sidak ke pasar tradisional maupun Pertokoan oleh TPID setiap minggunya dan melaksanakan monitoring pelaksanaan pasar murah bersubsidi dan pasar pangan murah.
- Telah dilaksanakan Pasar Tani dan Pangan Murah dalam rangka pengendalian inflasi daerah di Kecamatan Banda Sakti Jalan Lingkar Stadion Depan SD Negeri 12 Mon Geudong pada Tanggal 11 Februari 2026 Kegiatan pasar murah tersebut dilaksanakan oleh Dinas Kelautan Perikanan Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe.
- Telah dilaksanakan Gerakan Pasar Murah bersubsidi dalam rangka pengendalian inflasi daerah pada Bulan Januari s/d bulan Maret tahun 2026 oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Lhokseumawe.

2. Ketersediaan Pasokan. Upaya yang dilakukan yaitu ada beberapa inovasi sebagai berikut:

- Gerakan menanam bawang merah di kelompok tani
- Gerakan menanam cabe oleh Kelompok Tani dengan hidroponik.
- Telah dilakukan urban farming penanaman cabe
- Pasar murah dan Operasi pasar di gelar secara rutin oleh pemerintah kota lhokseumawe bekerjasama dengan instansi terkait, sebelum pelaksanaannya, TPID selalu mengecek ketersediaan dan kondisi barang agar kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi dengan harga terjangkau.
- Kerjasama antar daerah (KAD) terutama antar instansi dari provinsi untuk menjaga pasokan komoditas pangan tetap stabil seperti yang dilakukan oleh dinas terkait Kota Lhokseumawe.
- Pemantaun dan mengikuti Rapat Koordinator Rutin TPID bersama Kementrian dalam negeri dilanjutkan dengan pemantauan perkembangan harga komoditas strategis secara berkala untuk mendeteksi potensi lonjakan harga sejak awal.
- Bersinergi Perbankan dan pelaku usaha dalam memfasilitasi pertemuan antara pedagang grosir dengan pihak perbankan guna memperkuat modal dan kelancaran distribusi barang.
- Melakukan monitoring Pemantauan penyaluran Minyak Tanah bersubsidi
- Telah dilakukan upaya peningkatan produksi pertanian dalam rangka pengendalian inflasi daerah berupa pembukaan lahan pertanian

3. Kelancaran Distribusi. Ada beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Bantuan peralatan kepada kelompok tani.
- Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM)
- Inspeksi Mendadak (Sidak) Distributor.
- Pemantauan Data dan Stok Berkala serta harga harian pasar.

▪

4. Komunikasi Efektif. Komunikasi efektif telah dilaksanakan TPID Kota Lhokseumawe melalui HLM, Rakor TPID, Capacity Building dan rapat teknis TPID:

- Mengikuti Rakor TPID seluruh kabupaten/kota se-Indonesia yang dipimpin oleh Kemendagri RI dan dilaksanakan pada hari Senin setiap minggunya.
- TPID konsisten melakukan pemantauan distribusi dan ketersediaan kebutuhan pokok di tingkat distributor, sub distributor dan pasar, termasuk daging sapi, daging ayam Ras, Telur Ayam untuk mengantisipasi HBKN
- Anggota TPID selalu melakukan minitoring tentang penyaluran BBM di SPBU dan melakukan pemantauan penyaluran Minyak Tanah di setiap pangkalan dan selalu melaksanakan rapat evaluasi bersama pangkalan dan penyalur BBM.
- Melakukan pemantauan intensif untuk memastikan ketersediaan stok bahan pangan pada Bulog, distributor, serta di pasar termasuk mengantisipasi pengoplosan daging sapi segar dengan daging beku baru.
- Memastikan kelancaran transportasi darat dan melakukan pemantauan agar tidak terjadi spekulasi harga angkutan darat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pengendalian inflasi pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- Kerjasama antar daerah penghasil komoditas dalam pemenuhan kebutuhan pasokan pangan agar tetap terpenuhi, khususnya untuk Komoditas strategis seperti beras, bawang merah, cabai merah dan tomat.
- Kegiatan budi daya komoditas penyumbang inflasi melalui program kegiatan Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe perlu terus ditingkatkan baik tingkat kelompok tani, ASN, masyarakat umum, kelompok swadaya seperti ibu-ibu PKK, serta BUMDes yang bergerak di bidang pertanian sehingga dapat membantu/mendukung ketersediaan pasokan yang masih di dominasi dari komoditas pangan daerah lain.
- Mengoptimalkan pengembangan dan pelaksanaan pasar tani secara berkelanjutan sebagai instrumen stabilitas harga pangan, ketersediaan pasokan tetap terjaga, mendorong peningkatan pendapatan petani, memperkuat ketahanan pangan daerah, serta mendukung upaya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam hal menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi.
- Pelaksanaan pengawasan dan pemantauan lebih aktif oleh Satgas Pangan Kota Lhokseumawe terhadap distribusi pangan dan stok bahan pangan di Kota Lhokseumawe berkoordinasi dengan instansi terkait dan Satgas Polres Kota Lhokseumawe.
- Pengembangan sentra-sentra UMKM pangan di Kota Lhokseumawe yang diarahkan pada peningkatan produksi dan pengolahan bahan pangan menjadi produk lebih tahan lama dan bernilai tambah sehingga mampu menciptakan ekosisten ekonomi daerah yang mandiri dan mampu bersaing sebagai upaya Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kota Lhokseumawe Pada Triwulan I Tahun 2026. Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Lhokseumawe maka

Pemerintah Kota Lhokseumawe merekomendasikan beberapa kebijakan pengendalian inflasi sebagai berikut:

- Kebijakan Moneter yang dikelola oleh Bank Indonesia dapat berjalan dengan baik yang berfokus pada pengaturan jumlah uang beredar dan suku bunga, sehingga bila terjadi Inflasi biasanya Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga untuk membatasi konsumsi dan investasi dan ketika terjadi Deflasi Bank Indonesia akan menurunkan suku bunga dan meningkatkan likuiditas pasar.
- Kebijakan Fiskal yang menjadi kewenangan Pemerintah dalam mengelola keuangan negara, umumnya dapat mengurangi pengeluaran yang kurang mendesak, menaikkan tarif pajak, atau memberikan subsidi pada sektor tertentu untuk menekan biaya produksi.
- Kebijakan Non Moneter (Kebijakan Sektor Riil) menjadi kewenangan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam menjaga ketersediaan pasokan barang, kelancaran distribusi, dan keterjangkauan harga. Dilanjutkan dengan operasi pasar dan memperkuat kerjasama antar daerah.

a. SEKRETARIAT TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID) KOTA LHOKSEUMAWE

Ada beberapa rekomendasi kebijakan yang perlu dilakukan oleh Sekretariat Tim Pengendalian Inflasi Daerah antara lain:

- Dapat memaksimalkan laporan kinerja TPID setiap saat dengan berkoordinasi dengan OPD terkait yang melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing yang berhubungan dengan penanganan Inflasi di Kota Lhokseumawe.
- Melakukan upaya konkrit dalam kegiatan pengendalian Inflasi Daerah Kota Lhokseumawe dan dapat melaporkan kegiatan OPD setiap minggunya dalam pencapaian target 6 (enam) upaya penanganan Inflasi di Kota Lhokseumawe antara lain:
 1. Melaksanakan operasi pasar murah.
 2. Melaksanakan sidak pasar dan distributor agar tidak melakukan penimbunan.
 3. Kerjasama dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan.
 4. Gerakan tanam.
 5. Merealisasikan Belanja Tidak Terduga (BTT).
 6. Dukungan transportasi dari APBD.

b. DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM KOTA LHOKSEUMAWE

Untuk menjalankan fungsi sebagai salah satu Tim Pengendalian Inflasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe berupaya semaksimal mungkin agar harga-harga komoditi tetap stabil dengan melaksanakan kegiatan antara lain:

- Menyelenggarakan Kegiatan Operasi Pasar bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh di Kota Lhokseumawe menjelang Ramadhan 1447 H Tahun 2026 untuk meringankan beban warga dan menjaga daya beli serta stabilisasi harga barang-barang menjelang Ramadhan selama 3 (tiga) hari pada hari pertama pada Sabtu tanggal

14 Februari 2026 bertempat di Halaman Mesjid Islamic Center Gampong Sp. Empat Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, hari kedua pada Minggu tanggal 15 Februari 2026 bertempat di Terminal Bus Baru Tipe A Gampong Meunasah Blang Kandang kecamatan muara dua Kota Lhokseumawe, dan hari ketiga pada Senin tanggal 16 Februari 2026 bertempat di Pasar Induk Ujong Blang Jalan Los kala Gampong Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, ketiga kegiatan tersebut dimulai pukul 09.30 s/d selesai.

- Melaksanakan upaya pengawasan melalui kegiatan sidak pasar terhadap dinamika harga dan ketersediaan pangan di pasar-pasar Kota Lhokseumawe, sebagai dasar acuan dalam merumuskan langkah antisipasi guna menekan potensi kenaikan lonjakan harga.
- Meningkatkan koordinasi dengan Bulog Sub Drive Lhokseumawe berkaitan dengan kepastian ketersediaan pasokan beras dan minyak goreng kemasan.
- Melaksanakan pengawasan terhadap distribusi barang-barang bersubsidi seperti pupuk dan gas LPG 3 Kg agar tidak terjadi kelangkaan dan kenaikan harga.
- Inovasi pemasaran dan promosi produk-produk UMKM melalui media sosial dan terus melaksanakan kegiatan rutin mingguan seperti Ahad Festifal untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
- Koordinasi dengan bagian perekonomian dan SDA setdako Lhokseumawe terkait kegiatan dan kerjasama yang akan dilaksanakan, pengembangan pasar rakyat, operasi pasar dan kegiatan lainnya berkaitan dengan kegiatan TPID Kota Lhokseumawe serta penyampaian laporan harian terkait upaya konkrit penanganan inflasi daerah.

c. DINAS KELAUTAN, PERTANIAN, PETERNAKAN, DAN PANGAN (DKP3) KOTA LHOKSEUMAWE

- Kegiatan Pasar Tani dan Pangan Murah bekerjasama dengan Bank Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Aceh syariah, BPKD, Bulog, Badan Pangan Nasional PMI, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pertamina, dan PT. PIM. Dilaksanakan pada Rabu tanggal 11 Februari 2026, berlokasi di depan SD Negeri 12 Jalan Lingkar Stadion Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dimulai pukul 08.30 WIB s/d Selesai. Adapun komoditi yang dijual Sembako, telur ayam, sayur-sayuran, produk pertanian, bibit tanaman, pupuk organik dan an organik, produk olahan ikan, dan makanan dan minuman siap saji.
- Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) serentak seluruh Indonesia dalam rangka jelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) pada Hari Jumat, Tanggal 13 Februari 2026, Pukul 8.00 WIB s/d Selesai di Halaman Kantor Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe Jalan H. Ramli Ridwan Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Adapun komoditi yang dijual adalah beras SPHP 5 Kg dan Minyak goreng kemasan.
- Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) bersama Dinas Pangan Aceh di Kabupaten/Kota dilaksanakan pada Hari Selasa, Tanggal 03 Maret 2026, Pukul 08.00 WIB s/d Selesai di Desa Ujung Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe tepatnya di Pasar Induk Terpadu Kota Lhokseumawe. Adapun komoditi yang dijual adalah beras Premium 5 Kg, telur ayam ras, minyak goreng kemasan dan gula pasir.

d. DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GAMPONG (DPMG) KOTA LHOKSEUMAWE

1. Salah satu fungsi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong (DPMG) Kota Lhokseumawe adalah Pemberdayaan Ekonomi dan Kawasan Gampong sehingga diharapkan kedepannya Gampong-Gampong di Kota Lhokseumawe bisa mandiri dengan adanya program Ketahanan pangan dan pengembangan kawasan sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penopang ekonomi masyarakat sebagai upaya Pengendalian Inflasi di Kota Lhokseumawe.
2. Melakukan pengawasan, pembinaan, mengarahkan dan memastikan bahwa program ketahanan pangan dapat berjalan dengan baik di Gampong-Gampong.

e. PARA CAMAT DALAM WILAYAH KOTA LHOKSEUMAWE

1. Sebagaimana fungsi Dinas DPMG para camat juga berfungsi sebagai penggerak ketahanan pangan tingkat kecamatan terutama berkaitan dengan program ketahanan pangan yang di programkan pada tiap-tiap Gampong, mengkoordinasikan program pemanfaatan pekarangan (Gerakan Menanam) melalui Tim Penggerak PKK dan kelompok tani untuk menekan ketergantungan pasokan dari luar.
2. Membantu memantau kelancaran jalur logistik dan transportasi barang kebutuhan pokok agar terhindar dari penimbunan atau hambatan di wilayah kecamatan.
3. Menjadi fasilitator penyelenggara pasar murah, bazar, dan memfasilitasi tempat bagi UMKM lokal untuk menjaga daya beli masyarakat dan menstabilkan harga.

f. PT PEMBANGUNAN LHOKSEUMAWE (PERSERODA)

1. Fungsi PT Pembangunan Lhokseumawe (PTPL) dalam menekan Inflasi Daerah Kota Lhokseumawe adalah sebagai instrumen bisnis milik pemerintah daerah (Perseroda) yang bertugas menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan.
2. Mendukung program Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Lhokseumawe melalui penyediaan paket sembako murah, optimalisasi rantai distribusi dan pemanfaatan aset strategis daerah.